BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang Pendidikan yang sangat penting dan menentukan. Di ibaratkan sebuah bangunan, Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan pondasinya. Begitu mendasarnya Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah maka perlu direncanakan dan dilaksanakan, peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk dapat menciptakan suatu kegiatan belajar menuju tercapainya hasil belajar secara optimal. Salah satunya dengan cara menerapkan suatu metode pembelajaran sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa menjadi aktif.

Mata pelajaran matematika memberi bekal dasar. Dasar kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Kemampuan dasar yang di kembangkan dalam pendidikan matematika antara lain berfikir logis, kritis, cermat, sistematis, kreatif dan inovatif. Disamping itu sikap positif untuk memecahkan masalah seperti ulet, disiplin, pantang menyerah dan lain-lain dapat di kembangkan melalui pendidikan matematika.

Pencapaian hasil pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik. Salah satu faktor tersebut adalah minat dan sikap

seorang peserta didik. Hal ini juga bisa diakibatkan oleh guru, sekolah dan masyarakat yang belum mampu memberikan iklim yang kondusif untuk menumbuhkan minat dan sikap yang baik pada peserta didik. Proses pembelajaran matematika akan bermakna bagi siswa, jika pembelajaran dilakukan sesuai kompetensi awal yang dimiliki siswa, agar siswa aktif dapat membangun pengetahuan dan menumbuhkan keminatan terhadap pelajaran tersebut. Dari hasil wawancara oleh wali kelas III MI Permata Belia nilai luas persegi dan persegi panjang didapatkan bahwa siswa kurang memahami materinya, ini bisa diketahui dari hasil nilai ulangan matematika rata-rata sebagian besar di bawah KKM yang telah di tentukan sebelumnya.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan kurang optimalnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi, peserta didik mudah lupa, peserta didik juga banyak melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal-soal, di samping itu proses pembelajaran yang digunakan pada tahun lalu menggunakan metode ceramah, sehingga pada saat guru menjelaskan materi siswa cenderung diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kurang berani memberikan pendapat pada saat guru memberikan pertanyaan, atau menanggapi jawaban teman lainnya, bahkan takut bertanya walaupun sebenarnya belum paham tentang apa yang dipelajari, tidak merespons saat guru menyajikan pekerjaan yang keliru, siswa hanya mengerjakan atau mencatat apa yang diperintahkan oleh guru. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung

kondisi kelas kelihatan positif. Jika guru memberikan soal yang menurut siswa lumayan sulit, sebagian besar siswa malas untuk mengerjakannya, mereka hanya menunggu jawaban dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa masih kurang dan siswa juga masih memiliki rasa kurang senang dengan pelajaran matematika. Oleh karena itu, dapat menyebabkan hasil belajar menurun.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu di adakan penelitian Tindakan kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas ini adalah cara yang sangat efisien dimana seorang guru bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode yang menyenangkan, sehingga siswa juga lebih aktif dan pembelajaranpun menjadi menyenangkan. Untuk mengatasi kepasifan peserta didik perlu dilakukan metode pembelajaran yang mengarah pada pengalaman langsung siswa, salah satunya dengan menerapkan metode *index card match* (mencari pasangan kartu). Metode ini merupakan metode yang sangat menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah di berikan sebelumnya ataupun materi baru.[1] Metode *index card match* adalah salah satu model dalam PAIKEM yang berupa mencari jodoh kartu tanya jawab.[2]

---

[1]Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), hlm 67

[2]Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm 81

Metode *index card match* adalah metode yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai ketrampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bernuansa inovatif tentu sangat menyenangkan atau ada kebebasan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.[3]

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan penelitian tentang "upaya peningkatan hasil belajar matematika materi luas persegi dan persegi panjang melalui metode *index card match* pada siswa kelas III MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang di kelas III MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016?

[3] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan menyenangkan)*, (Semarang: RaSAiL Media Group 2008), cet I, hlm 81

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

Untuk mengetahui apakah metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016.

Manfaat penelitian yang di peroleh :

1. Bagi guru

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan masukan untuk mengetahui metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Contoh metode *index card match* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran lebih kondusif.

2. Bagi Siswa

   Penerapan metode *Index card match* diharapkan dapat memberdayakan peserta didik dalam pemahaman pembelajaran matematika melalui metode *index card match* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

3. Bagi Sekolah

   Memberdayakan sekolah dalam meningkatkan inovasi metode pembelajaran matematika diantaranya dengan menggunakan metode *index card match*.

4. Bagi Peneliti

   Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *index card match* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Berkaitan dengan hasil belajar, dimana hal ini akan tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, untuk mencapai apa yang telah dipelajari.[4]

Untuk dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak, dapat ditinjau dari proses pembelajaran itu sendiri dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada diri peserta didik yang terjadi akibat belajar.

Jadi untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan maka ada kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan atau hasil belajar. Menurut Nana Sudjana, kriteria yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan hasil belajar antara lain sebagai berikut:

a. Konsistensi kegiatan belajar-mengajar dengan kurikulum

Kurikulum adalah program belajar-mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan, Keberhasilan proses belajar-mengajar dilihat

[4] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm : 22

sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek:

1) Tujuan-tujuan pengajaran,
2) Bahan pengajaran yang diberikan,
3) Jenis kegiatan yang dilaksanakan, Cara melaksanakan setiap jenis kegiatan,
4) Peralatan yang digunakan untuk masing-masing kegiatan, dan
5) Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan

b. Keterlaksanaanya oleh guru

Dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan dan program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal :

1) Mengondisikan kegiatan belajar siswa,
2) Menyiapkan alat, sumber, dan perlengkapan belajar,
3) Waktu yang disediakan untuk kegiatan belajar-mengajar,
4) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa,
5) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa,
6) Menggeneralisasikan hasil belajar-mengajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar-mengajar berikutnya

c. Keterlaksanaanya oleh siswa

Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan

guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Keterlaksanaan oleh siswa dapat dilihat dalam hal:

1) Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru
2) Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar
3) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya
4) Memanfaatkan semua sumber belajar yang disediakan guru
5) Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru

d. Motivasi belajar siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal :

1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran,
2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya,
3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya,
4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru,
5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

e. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar

Penilaian proses belajar-mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar .Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
2) Terlibat dalam pemecahan masalah,
3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,
4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
7) Melatih diri dalam memecahkan masalah soal atau masalah yang sejenis,
8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

f. Interaksi guru-siswa

Interaksi guru-siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dengan guru dan atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam:

1) Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa,
2) Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok,
3) Dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar,
4) Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar-mengajar sebagai fasilitator belajar,
5) Tampilnya guru sebagai pemberi jalan ke luar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya,
6) Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa,

g. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar

Keterampilan atau kemampuan guru mengajar merupakan puncak keahlian guru yang professional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar, dll.Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain:

1) Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa,
2) Terampil berkomunikasi dengan siswa,
3) Menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa,

4) Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar,
5) Terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan

h. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain:

1) Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya
2) Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa,
3) Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai,
4) Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya[5]

Penilaian hasil belajar dapat di bedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes.

Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan) dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau

[5] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 60

uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri dan studi kasus.[6]

Se]ara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor dari dalam siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor internal ini dibagi menjadi dua aspek antara lain:

a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis merupakan aspek yang bersifat jasmaniyah siswa. Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebaiknya, kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) siswa sehingga materi yang dipelajarinya pun akan kurang bahkan tidak membekas dalam pikiran siswa.

Demikian juga kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar, dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan

[6] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, hlm 5

siswa di dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Siswa yang memiliki pendengaran atau penglihatan yang baik akan lebih dapat menyerap pelajaran yang disampaikan guru dibandingkan dengan siswa yang memiliki pendengaran atau penglihatan yang tidak sempurna.

b) Aspek Psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat dengan ara yang tertentu. William Sterm mengemukakan batasan sebagai berikut; Inteligensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri pada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.

Inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa, semakin tinggi inteligensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan tetapi sebaliknya, semakin rendah inteligensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

Walaupun demikian tidak menjamin siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi akan berhasil dalam belajarnya, hal ini dikarenakan belajar merupakan proses yang kompleks, yang tidak hanya dipengaruhi faktor yang ada satu dengan yang lainnya saling mempengaruhinya.

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.26

Sikap siswa yang positif terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut dan sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan guru apalagi jika diiringi dengan kebenciannya terhadap guru, dapat menimbulkan kesulitan belajar dari sifat tersebut. Sehingga pada gilirannya akan berimplikasi pada hasil belajar yang dicapai siswa tersebut.

(3) Bakat Siswa

Bakat siswa atau aptitude menetapkan kecakapan potensial yang bersifat khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu. Seseorang lebih berbakat dalam bidang bahasa sedang yang lain dalam bidang matematika.28 Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

Oleh karena itu, merupakan hal yang kurang bijaksana jika orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui bakat si anak tersebut. Pemaksaan tersebut akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar si anak tersebut.

(4) Minat Siswa

Minat (Interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988) dalam Muhibin Syah, minat tidak termasuk ialah popular dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan

perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, siswa yang mempunyai minat besar terhadap Fiqih akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam hal ini sebaiknya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya.

(5) Motivasi Siswa

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau menapai tujuan tertentu.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik, dan motivasi

ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, contoh motivasi intrinsik adalah perasaan senang terhadap materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan .

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, contoh pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua atau guru. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan menyebabkan kurang semangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam hal ini, motivasi yang lebih berpengaruh bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan

lebih kuat dibandingkan dengan dorongan hadiah dan dorongan keharusan dari orang tua dan guru.

Motif belajar dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, motif mempunyai peran yang cukup besar dalam belajar, motif yang kuat sangat diperlukan dalam belajar siswa, untuk membentuknya dapat dilakukan dengan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang diperkuat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar Fiqih siswa yang datang dari luar siswa. Faktor eksternal ini terdiri dari:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan besar siswa adalah orang tua siswa dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan

dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, para staf administrasi, teman-teman belajar siswa. Dan masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, dan letaknya rumah siswa. Alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar semua faktor ini dipandang turut menentukan bagi keberhasilan belajar siswa. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan volly) akan mendorong siswa bermain ke tempat-tempat yang tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah-rumah perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa. Letak sekolah yang terlalu dekat dengan jalan raya dimana suasana bising menyelimutinya akan mengganggu anak di dalam belajar.

c) Faktor Pendekatan/Model Belajar

Pendekatan/model belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu.

Faktor pendekatan/model belajar juga ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep (mendalam) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang lebih bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface (permukaan) atau reproduktif (menghasilkan kembali).

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction"* yang dalam bahasa yunani disebut *"intructus"* atau *"intruere"* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah penyampaian pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran, pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan[7]

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[8]

---

[7] Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta,2008),hlm 265

[8] UU no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 11 ayat 20

Matematika diartikan oleh Johson dan Rising (Erman Suherman, 2003: 19) sebagai pola berfikir, pola mengorganisasi, pembuktian, yang logic, bahas yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat. Matematika menurut Erman Suherman (2003:253) adalah disiplin ilmu tentang tata cara berfikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Matematika adalah pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar, memiliki pola piker, pembuktian yang logik, cermat, jelas, akurat yang berkaitan dengan bilangan dan merupakan suatu alat yang berguna dalam kehidupan sehari-hari .

Jadi pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh pendidik dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

3. Metode *Index Card Match*

Metode atau metoda berasal dari Yunani (*Groeka*) yaitu *metha* dan *hados*, *metha* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara.[9]Dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai

[9] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 2000) cet v, hlm 61

cara melakukan kegiatan atau melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.[10]

Q S Al-Kahf ayat 66

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلۡ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمۡتَ رُشۡدٗا ٦٦

Artinya: “ Musa berkata ‘ Bolehkah aku mengikuti mu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu “(QS 18:66)

Dalam ayat diatas dapat peneliti jabarkan dimana menuntun anak didiknya Dalam hal menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, pendamping dan yang lainnya Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah bangsa Negara dan agamanya[11].

Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam pengajaran sebagai strategi, metode ikut memperlancar kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Dengan demikian pengertian metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode *index card match* yaitu metode yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, namun demikian, materi baru pun tetap bisa

---

[10]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hlm 201

[11]Soenarjo, dkk, *Al-Qur’an dan terjemahannya,* (Jakarta: Depag RI 2001), hlm:240

diajarkan dengan metode ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka memiliki bekal pengetahuan.[12]

Metode *index card match* merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Hal ini bukanlah hal baru dalam dunia Islam karena Islam sendiripun menganjurkan untuk tolong-menolong dalam kebaikan.[13]

Metode *index card match* adalah metode yang dikembangkan untuk menjadi siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai ketrampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bernuansa inovatif tentu sangat dibutuhkan dalam kondisi kelas yang sangat menyenangkan atau ada kebebasan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.

Menurut Mel Silberman, dalam bukunya active learning, metode *index card match* merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa di gunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi informasi.[14]

---

[12]Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm 67

[13] http11.ww Islamic.edv.net/pages/cl.html,15 Desember 2010

[14] Mel Silberman, *Active learning*, (Yogyakarta: Yuppendis ,2002) cet II , hlm 149

Metode ini juga menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk member energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh, karena aktifitas pembelajaran yang padat.

Cara mengajar yang demikian, metode belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi siswa dalam belajar[15]

Firman Allah Swt

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : "Katakanlah tiap – tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya(QS Al-Isra' 84)[16]

Ayat di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran adalah salah satu jalan untuk membuat siswa dapat memahami materi dan mengarah pada hal yang mempermudah siswa dalam pembelajaran, menyenangkan dan tidak membosankan siswa.

Jadi metode *index card match* adalah cara pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu untuk mencari pasangan dari materi yang diajarkan.

Metode *index card match* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

---

[15] Habib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 54

[16]Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm 437

1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan dibagi menjadi dua kelompok.
2) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan, setiap kertas satu pertanyaan.
3) Pada potongan kertas yang lain, tulislah jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
4) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
5) Bagikan setiap peserta satu kelas. Jelaskan bahwa ini keaktifan yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain mendapatkan jawaban.
6) Mintalah peserta untuk mencari pasangan. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
7) Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh teman pasangannya. Demikian seterusnya.

8) Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjuti.[17]

Variasi yang bisa dikembangkan dalam penerapan metode *index card match* :

1) Perintahkan tiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategorinya
2) Pada awal kegiatan, bentuklah tim Berikan tiap tim satu dus kartu Pastikan bahwa mereka mengocoknya agar kategori-kategori yang cocok dengan mereka tidak jelas dimana letaknya Perintahkan tiap tim untuk memilah-milah kartu menjadi sejumlah kategorinya Tiap tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar[18]

4. Luas Persegi dan Persegi Panjang

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD / MI khusus mata pelajaran matematika kelas III semester II materinya mencakup beberapa hal yaitu : memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah, memahami unsur dan sifat bangun datar sederhana, dan menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.[19]

---

[17] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* , cet I. hlm 81

[18] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* , cet I. hlm 82

[19]Permendiknas,139-140:2008

Dilihat dari materi kelas III tersebut banyak yang bermanfaat bagi kehidupan siswa, sehingga siswa harus benar-benar memahami materi tersebut supaya dapat dimanfaatkan. Bangun datar merupakan pokok bahasan yang penting dalam mempelajari geometri, maupun penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Bangun datar juga dibutuhkan sebagai bahan prasarat mempelajari bangun ruang.

Berbagai bangun datar yang dipelajari siswa MI kelas III adalah persegi, persegi panjang dan segitiga. Secara ringkas sifat-sifat bangun datar tersebut adalah sebagai berikut :

a. Persegi panjang

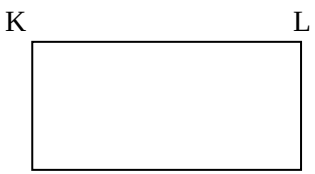

Sifat-sifat persegi panjang ABCD adalah:

- Mempunyai 2 pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar yaitu KL=NM danKN=LM
- Mempunyai 4 buah sudut siku-siku yaitu <KLM=<LMN=<MNK=<NKL

b. Persegi

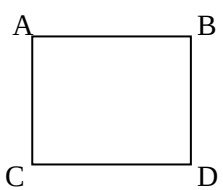

Sifat-sifat persegi ABCD adalah:

- Mempunyai 4 buah sisi yang sama panjang yaitu AB=BC=CD=DA
- Mempunyai 4 buah sudut siku-siku yaitu <ABC= <BCD=<CDA=<DAB

Dalam materi bangun datar tidak hanya dibahas mengenai sifat-sifat persegi dan persegi panjang tersebut. Akan tetapi juga dibahas mengenai perhitungan luas persegi dan persegi panjang serta pemecahan dalam permasalahan sehari-hari. Untuk mempelajari konsep luas dari persegi dan persegi panjang yang dapat dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

1) Luas persegi panjang

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk memahami konsep menghitung luas persegi panjang. Bahan yang diperlukan yaitu kertas lipat atau kertas berpetak dan penggaris. Jika menggunakan kertas lipat, langkah yang dilakukan yaitu melipat kertas sehingga terbentuk petak-petak dan hasil lipatan tersebut dibuat garis menggunakan penggaris.

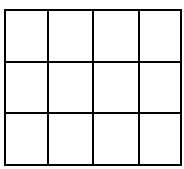

Setelah selesai, siswa menghitung jumlah persegi kecil yang terbentuk. Dari penghitungan dapat dihasilkan 4+4+4=12 atau 4 x 3=12. Siswa diajak berdiskusi untuk menemukan bahwa 4 diberi nama panjang dan 3 diberi nama lebar. Sehingga ditemukan luas persegi panjang adalah p x l.

2) Luas persegi

Kegiatan yang dilakukan untuk memahami konsep menghitung luas persegi hampir sama dengan luas persegi panjang. Siswa melipat kertas sehingga terbentuk petak-petak.

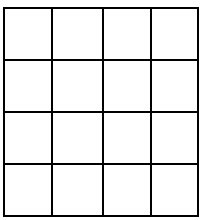

Siswa diminta menghitung jumlah persegi kecil yang terbentuk. Karena sudah membahas persegi panjang diharapkan sudah tahu konsepnya , dan jawaban yang diharapkan 4+4+4+4=16 atau 4 x 4=16. Dari jawaban tersebut pada akhirnya akan ditemukan bahwa luas persegi adalah s x s

B. Kajian Pustaka

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan metode *index card match* diantaranya adalah :

Penelitian Siti Zulaikahnim: 103911085 yang berjudul "Penerapan Metode *Index Card* Match Dalam Pembelajaran Materi Surah An-Nashr Kelas Satu Semester II Di Mi Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2013/2014"

Penelitian tersebut mengatakan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *Index Card Match* menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum dilakukan penerapan 58,08. Setelah dilakukan penerapan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 64,17 sehingga mengalami peningkatan 6,7 poin. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 84,17 sehingga mengalami peningkatan 19,39 poin dari siklus I.[20]

Penelitian NanikFitriyahNIM: 113 911 195 yang berjudul "penerapan *index card match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi surah Al-Qadr kelas V di MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang", peneliti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif

[20] Siti Zulaikah, *Penerapan Metode Index card match Dalam Pembelajaran Materi Surah An-Nashr Kelas Satu Semeter II Di MI Futuhiyyah Mranggen Demak 2104*

antara mengenai penggunaan metode *index card match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist kelas V MI Miftahus Shibyan.[21]

Berdasarkan dua penelitian diatas, masing-masing pemilih sama-sama memfokuskan pada masalah penerapan metode *index card match*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini juga memfokuskan pada metode *index card match* tetapi lebih focus pada mata pelajaran matematika.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua kata "*hipo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran", jadi hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[22]

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : proses pembelajaran matematika dengan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang tahun 2015/2016.

---

[21]Nanik Fitriyah, *Penerapan Index Card Match Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Materi Surah Al-Qadr kelas V di MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang Tahun2015*

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), cetakan ke tigabelas, hlm 71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolahan tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.[23]

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, dapat digambarkan sebagai berikut:

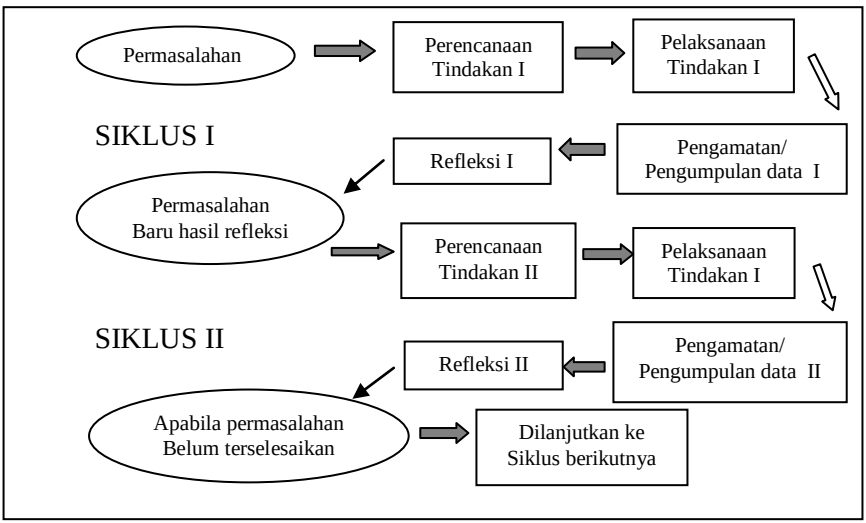

Gambar 3.1

[23]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008),hlm 57

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah mempersiapkan RPP dan indikator keberhasilan, mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan, dan mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan.

b. Tindakan/pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *visual* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang telah direncanakan.

c. Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan/pelaksanaan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan lembar pengamatan yang telah disiapkan untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung untuk mengetahui kondisi kelas terutama pengamatan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993)[24]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016 sampai 12 Mei 2016.

C. Subyek Penelitian dan Kolaborator

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Dengan kolaborator Isnaeni Nurul Fikry.

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus tindakan, secara lebih rinci, rancangan penelitian dalam setiap siklus sebagai berikut :

[24]Suharsimi, dkk., "*Penelitian Tindakan ...*" hlm. 80

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan di buat agar pelaksana penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
2) Menyiapkan kartu
3) Membuat soal kuis

b. Tindakan

Tindakan yang mengacu pada skenario diantaranya :

Kegiatan Pendahuluan :

1) Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa
2) Guru mengapresiasi siswa tentang benda-benda bangun datar
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Kegiatan Inti :

1) Mengamati bangun datar yang berbentuk persegi panjang di sekitar kita
2) Tanya jawab tentang luas persegi panjang dengan menghitung petak satuan, diawali dengan banyak petak pada sisi, panjang, dan lebar

3) Dengan gambar persegi panjang sudah berpetak, siswa menentukan luasnya dengan mengalikan banyak petak satuan pada lajur dan pada kolom
4) Guru menyiapkan kartu terpisah yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi luas persegi panjang lalu mengocok kartu dan membagikan pada siswa masing-masing mendapatkan kartu yang berbeda
5) Siswa yang mendapatkan kartu jawaban tetap duduk ditempat, sedangkan yang mendapatkan kartu pertanyaan berdiri mencari pasangan jawaban yang cocok dengan kartu yang dipegangnya dengan arahan dari guru
6) Setelah pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok bertemu, guru meminta agar siswa duduk bersama, dan bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin dan setiap pasangan membacakan kartunya secara bergantian di depan kelas
7) Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari bersama
8) Setelah selesai tindakan guru memberikan soal evaluasi kepada siswa yang telah dibuat, yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar.
9) Siswa diberikan waktu mengerjakan 10 menit

Kegiatan Penutup :

1) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan mengakhiri proses belajar dengan memberikan

penguatan, klarifikasi dan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan

2) Guru mengajak semua siswa untuk memberikan tepuk tangan sebagai tanda sudah berakhirnya proses pembelajaran
3) Guru mengucapkan salam penutup

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh dua observer, yaitu peneliti dan kolaborator, pada saat observasi atau pengamatan, penelitian menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan analisis data mulai dari Perencanaan tindakan, mengenal proses, masalah dan hambatan tentang pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan. Sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui :

1) Apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah sesuai dengan rencana atau belum.
2) Kemajuan apa yang telah dicapai oleh siswa, terutama dalam hasil belajar.

Setelah mengetahui hasil pelaksanaan tindakan dalam siklus I dan mencari jalan keluar dari masalah, masalah yang timbul untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan di buat agar pelaksana penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
2) Menyiapkan kartu
3) Membuat soal kuis
4) Dokumentasi

b. Tindakan

Tindakan yang mengacu pada skenario diantaranya:

Kegiatan Pendahuluan :

1) Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa
2) Guru mengapresiasi siswa tentang benda-benda bangun datar dan menanyakan bangun datar apa saja yang mereka ketahui " Siapa tahu papan tulis ini berbentuk apa ?"
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
4) Guru membagisiswa4kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4 siswa) dengan kemampuan yang bervariasi

Kegiatan Inti:

1) Tanya jawab tentang luas persegi dengan menghitung petak satuan, diawali dengan banyak petak pada sisi, panjang, dan lebar
2) Dengan gambar persegi yang sudah berpetak, siswa menentukan luasnya dengan mengalikan banyak petak satuan pada lajur dan pada kolom
3) Siswamenyusunmejabelajardengancaramenggunakandua mejabelajardalamsatukelompok dan siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing
4) Guru menyiapkan kartu terpisah yang berisi pertanyaan dan jawaban dari luas persegi dan persegi panjang lalu mengocok kartu dan membagikannya pada masing-masing kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan4kartuberpasangansoaldan jawaban yang berbeda-beda
5) Setiap kelompok saling bekerjasama untuk menjodohkan masing-masing dari kartu supaya cocok antara kartu soal dan jawaban. Setelah pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok ditemukan, setiap kelompok menempel kartu tersebut pada kertas karton yang telah disediakan oleh guru lalu meminta pada wakil dari setiap kelompok untuk menempel hasilnya di papan tulis lalu membacakan hasilnya secara bergantian di depan kelas
6) Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari bersama

7) Setelah selesai tindakan guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa yang telah dibuat, yang berbentuk essay berjumlah 10 soal yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan selama 10 menit.

Kegiatan Penutup:

1) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan mengakhiri proses belajar dengan memberikan penguatan, klarifikasikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan
2) Guru mengajak semua siswa untuk memberikan tepuk tangan sebagai tanda sudah berakhirnya proses pembelajaran
3) Guru mengucapkan salam penutup

Pada siklus II tidak jauh berbeda dari siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Antara lain :

1. Observasi

   Observasi digunakan untuk mengetahui kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Tes

Metode oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar setelah melakukan tindakan dengan bentuk tes berupa pilihan ganda dan essay.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan oleh penelitian untuk mengetahui beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian seperti foto kegiatan dan daftar siswa.

F. Analisis Data

Hasil tes peserta didik dianalisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan yang telah diperoleh peserta didik menggunakan rumus dan kriteria sebagai berikut :

1. Ketuntasan belajar individu

   Dikatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang ada yaitu 70

2. Ketuntasan Klasikal

   Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat menentukan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase, dengan perhitungan :

   Ketuntasan belajar klasikal : $\frac{n}{N}$ x 100%.

   Keterangan :

   n : jumlah peserta didik yang tuntas.

   N : jumlah seluruh peserta didik.

   % : tingkat persentase yang dicapai.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Rata – rata kelas diatas 70
2) Ketuntasan klasikal diatas 80%
3) Keaktifan siswa diatas 80%

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Pra siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan proses pelaksanaan pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang tahun 2015/2016 dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan siswa tanpa menggunakan metode *index card match*. Proses pembelajaran pra siklus ini dilakukan pada tanggal 28 April 2016, dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan diantaranya:

a. Tahapan perencanaan

Beberapa persiapan yang peneliti lakukan dalam perencanaan ini adalah :

1) Penyusunan RPP
2) Menyusun kuis
3) Pendokumentasian

b. Tahapan tindakan

Peneliti melakukan proses tindakan dengan tahapan-tahapan diantaranya :

1) Guru membuka dengan salam dan doa bersama
2) Absensi kehadiran oleh guru

3) Apersepsi tentang belah ketupat apa saja yang diketahui oleh siswa dari belah ketupat
4) Peserta didik menjelaskan apa saja belah ketupat dan cirinya serta pemecahan dalam masalah luas
5) Guru menjelaskan yang luas persegi dan persegi panjang dan memberikan motivasi terhadap siswa
6) Bersama dengan siswa guru melakukan tanya jawab
7) Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi
8) Guru memberikan kuis berupa pilihan ganda 5 soal dan essay 5 soal kepada siswa
9) Siswa mengumpulkan hasil kuis
10) Guru mengklarifikasi hasil kuis
11) Guru mengakhiri pelajaran mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam

Nilai hasil pada pra siklus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nilai hasil belajar pra siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Arlalatisha	90	Tuntas
2	Arsyavino	55	Tidak tuntas
3	Desika putri	60	Tidak tuntas
4	Cahyosaputra	60	Tidak tuntas
5	Naylafitriani	75	Tuntas
6	Nawalramadhani	60	Tidak tuntas
7	Muhammad azzam	40	Tidak tuntas
8	Satrio kurniawan	30	Tidak tuntas
9	Selma arsy	80	Tuntas
10	Susi purbiastri	40	Tidak tuntas
11	Tutimaryani	50	Tidak tuntas
12	Tegar putra	50	Tidak tuntas
13	Zuhdan muhammad	30	Tidak tuntas
14	Yulianto	40	Tidak tuntas
15	Ardi pangestu	60	Tidak tuntas
	TUNTAS	3	
	TIDAK TUNTAS	12	

Nilai hasil belajar pada pra siklus diatas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

1) Nilai 90-100 sebanyak 1 siswa atau 0,7%
2) Nilai 70-89 sebanyak 2 siswa atau 23%
3) Nilai 50-69 sebanyak 7 siswa atau 37%

4) Nilai 30-49 sebanyak 5 siswa atau 33%

5) Nilai 10-29 sebanyak 0 siswa atau 0%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Kategori Nilai Hasil pra siklus

Nilai	Keterangan	Siklus I		Keterangan
		Siswa	%	
90-100 70-89	Sangat baik Baik	1 2	0.7% 23%	Tuntas Tuntas
50-69 30-49 10-29	Cukup Kurang Kurang sekali	7 5 0	37% 33% 0%	Tidak tuntas
	JUMLAH	15	100%	

c. Tahapan observasi

Proses pembelajaran matematika pada siswa kelas III MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarangtahun 2015/2016 dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab motivasi belajar siswa masih rendah dan kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Tahapan refleksi

Di akhir kegiatan peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus. diantara kekurangan yang dilakukan oleh guru:

1) Guru lebih banyak aktif dibandingkan dengan siswa
2) Guru terlalu cepat menerangkan materi
3) Siswa kurang diberi kebebasan untuk berpendapat

Selanjutnya guru dan kolaborator mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan :

1) Menggunakan metode yang mengarah pada keaktifan siswa dan penuh dengan permainan dengan permainan seperti bermain kartu *(index card match)*
2) Menerangkan materi lebih jelas
3) Menekankan siswa untuk berani berpendapat .

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus 1 sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada pra siklus.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada selasa tanggal 2 Mei 2016 dilakukan 2x35 menit bertempat di kelas III MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan semester II tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 siswa dengan 8 siswa putra dan 7 siswa putri ,kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri dan di bantu oleh seorang guru kelas III.

a. Tahapan perencanaan

1) merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun RPP
2) menyiapkan kuis
3) menyiapkan kartu
4) pendokumentasian

b. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario diantaranya:

1) Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa
2) Guru mengapresiasi siswa tentang benda-benda bangun datar
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
4) Mengamati bangun datar yang berbentuk persegi panjang di sekitar kita
5) Tanya jawab tentang luas persegi panjang dengan menghitung petak satuan, diawali dengan banyak petak pada sisi, panjang, dan lebar
6) Dengan gambar persegi panjang sudah berpetak, siswa menentukan luasnya dengan mengalikan banyak petak satuan pada lajur dan pada kolom
7) Guru menyiapkan kartu terpisah yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi luas persegi

panjang lalu mengocok kartu dan membagikan pada siswa masing-masing mendapatkan kartu yang berbeda

8) Siswa yang mendapatkan kartu jawaban tetap duduk ditempat, sedangkan yang mendapatkan kartu pertanyaan berdiri mencari pasangan jawaban yang cocok dengan kartu yang dipegangnya dengan arahan dari guru
9) Setelah pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok bertemu, guru meminta agar siswa duduk bersama, dan bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin dan setiap pasangan membacakan kartunya secara bergantian di depan kelas
10) Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari bersama
11) Setelah selesai tindakan guru memberikan soal evaluasi kepada siswa yang telah dibuat, yang berbentuk essay berjumlah 10 soal yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar. Siswa diberikan waktu mengerjakan 10 menit
12) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan mengakhiri proses belajar dengan memberikan penguatan, klarifikasi dan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan

13) Guru mengajak semua siswa untuk memberikan tepuk tangan sebagai tanda sudah berakhirnya proses pembelajaran

14) Guru mengucapkan salam penutup

Nilai hasil pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Arlalatisha	90	Tuntas
2	Arsyavino	60	Tidak tuntas
3	Desika putri	70	Tuntas
4	Cahyosaputra	70	Tuntas
5	Naylafitriani	80	Tuntas
6	Nawalramadhani	65	Tidak tuntas
7	Muhammad azzam	60	Tidak tuntas
8	Satrio kurniawan	60	Tidak tuntas
9	Selma arsy	90	Tuntas
10	Susi purbiastri	65	Tidak tuntas
11	Tutimaryani	65	Tidak tuntas
12	Tegar putra	60	Tidak tuntas
13	Zuhdan muhammad	60	Tidak tuntas
14	Yulianto	60	Tidak tuntas
15	Ardi pangestu	70	Tuntas
	TUNTAS	6	
	TIDAK TUNTAS	9	

Nilai hasil belajar pada siklus I diatas dapat penelitian gambarkan sebagai berikut :

1) Nilai 90-100 sebanyak 2 siswa atau 13% mengalami kenaikan pra siklus yaitu 1 siswa atau 13%
2) Nilai 70-89 sebanyak 4 siswa atau 27% mengalami kenaikan pra siklus yaitu 2 siswa atau 23 %
3) Nilai 50-69 sebanyak 9 siswa atau 60% mengalami kenaikan pra siklus yaitu 2 siswa atau 23 %
4) Nilai 30-49 sebanyak 0 siswa atau 0% mengalami penurunan pra siklus yaitu 5 siswa atau 33%
5) Nilai 10-29 sebanyak 0 siswa atau 0%

Data diatas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar hanya ada 6 siswa atau 40% yang Tuntas, dan yang tidak tuntas ada 9 siswa atau 60% hasil tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan yakni rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa.

Tabel 4.4
Kategori Nilai Hasil I Siklus I

Nilai	Keterangan	Siklus I		Keterangan
		Siswa	%	
90-100	Sangat baik	2	13%	Tuntas
70-89	Baik	4	27%	Tuntas
50-69	Cukup	9	60%	Tidak tuntas
30-49	Kurang	0	0%	
10-29	Kurang sekali	0	0%	
	JUMLAH	15	100%	

c. Tahapan Observasi

Setelah observasi siswa selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator, ada beberapa bentuk keaktifan yang diamati diantaranya dalam memperhatikan penjelasan guru, untuk menari kartu, menari kartu pasangan, membaca hasil kartu pasangan dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari hasil pasangan lain

Hasil dari penilaian dari keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4,5
Nilai Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek Pengamatan					Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	E	
1	Arlalatisha	3	3	4	4	3	17
2	Arsyavino	2	3	3	2	3	13
3	Desikaputrid	2	1	2	1	2	8
4	Cahyosaputra	3	3	3	3	2	14
5	Naylafitriani	4	4	3	3	3	17
6	Nawalramadhani	3	3	3	3	3	15
7	Muhammad azzam	1	1	2	2	2	8
8	Satrio kurniawan	2	3	3	2	3	12
9	Selma arsy	4	3	4	3	3	17
10	Susi purbiastri	3	3	3	4	3	16
11	Tutimaryani	1	2	1	3	2	9
12	Tegar putra	1	2	1	3	1	8
13	Zuhdan muhammad	3	2	2	2	2	11
14	Yulianto	1	1	2	1	2	7
15	Ardi pangestu	1	2	2	1	3	10

Hasil keaktifan belajar pada siklus I di atas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

1) Kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau19%
2) Kategori baik sebanyak 4 siswa atau 27%
3) Kategori ukup sebanyak 4 siswa atau27%
4) Kategori kurang sebanyak 4 siswa atau27%

Data di atas menunjukkan bahwa siswa belum aktif sekali dan aktif hanya 7 siswa atau Ini artinya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang melalui metode *index card match*, ini berarti siswa masih kurang aktif Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6

Kategori nilai keaktifan belajar siswa siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
17 – 20	Sangat baik	3	19%
13 – 16	Baik	4	27%
12-Sep	ukup	4	27%
8-May	Kurang	4	27%
Jumlah		15	100%

d. Tahapan Refleksi

Setelah diamati dan dicatat oleh kolaborator bagaimana tingkat kemampuan dan ketrampilan penelitian dalam kegiatan belajar mengajar, maka diperoleh data sebagai berikut :

1) Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti diskusi, siswa yang tidak aktif di khawatirkan akan ketinggalan materi dan tidak bisa mengikuti kuis dengan baik
2) Saat mengerjakan tes/kuis masih terlihat siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan soal tersebut, padahal guru sudah memberikan aturan dalam mengerjakan tes/kuis
3) Pengelolaan kelas masih kurang membuat siswa lebih paham akan penyampaian materi

Selanjutnya penelitian melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I , mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan.

Berikut langkah-langkah perbaikan :

1) Guru akan memberikan tambahan motivasi terhadap anak yang belum aktif mengikuti diskusi supaya tidak ketinggalan materi
2) Peraturan dalam mengerjakan tes/kuis lebih di tekankan karena tes ini merupakan kegiatan individu sehingga harus dikerjakan sendiri-sendiri
3) Membuat kelompok siswa dengan merata.

Refleksi diatas dilakukan pada siklus II sebagai upaya perbaikan pada siklus I

3. Siklus II

Sesuai dengan refleksi pada siklus I maka pada siklus II ini penelitian memperbaiki pelaksanaan metode *Index Card Match* yang dilakukan pada II 10 mei 2016 dengan 2x35 pertemuan, Beberapa tahapan diantaranya :

a. Tahapan Perencanaan
   1) Merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun RPP
   2) Menyiapkan kuis
   3) Menyiapkan kartu
   4) Membentuk kelompok belajar
   5) Pendokumentasian

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario diantaranya :

1) Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa
2) Guru mengapresiasi siswa tentang benda-benda bangun datar dan menanyakan bangun datar apa saja yang mereka ketahui “ Siapa tahu papan tulis ini berbentuk apa?”
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

4) Guru membagi siswa 3 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4 siswa) dengan kemampuan yang bervariasi
5) Tanya jawab tentang luas persegi dengan menghitung petak satuan, diawali dengan banyak petak pada sisi, panjang, dan lebar
6) Dengan gambar persegi yang sudah berpetak, siswa menentukan luasnya dengan mengalikan banyak petak satuan pada lajur dan pada kolom
7) Siswa menyusun meja belajar dengan cara menggunakan dua meja belajar dalam satu kelompok dan siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing
8) Guru menyiapkan kartu terpisah yang berisi pertanyaan dan jawaban dari luas persegi dan persegi panjang lalu mengocok kartu dan membagikannya pada masing-masing kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan 4 kartu berpasangan soal dan jawaban yang berbeda-beda
9) Setiap kelompok saling bekerjasama untuk menjodohkan masing-masing dari kartu supaya cocok antara kartu soal dan jawaban. Setelah pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok ditemukan, setiap kelompok menempel kartu tersebut pada kertas karton yang telah disediakan oleh guru lalu meminta pada

wakil dari setiap kelompok untuk menempel hasilnya di papan tulis lalu membacakan hasilnya secara bergantian di depan kelas

10) Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari bersama
11) Setelah selesai tindakan guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa yang telah dibuat, yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan selam 10 menit
12) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan mengakhiri proses belajar dengan memberikan penguatan, klarifikasi dan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan
13) Guru mengajak semua siswa untuk memberikan tepuk tangan sebagai tanda sudah berakhirnya proses pembelajaran
14) Guru mengucapkan salam penutup.

Nilai Hasil pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Nilai Hasil Belajar siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Arlalatisha	100	Tuntas
2	Arsyavino	80	Tuntas
3	Desika putri	90	Tuntas
4	Cahyosaputra	90	Tuntas
5	Naylafitriani	90	Tuntas
6	Nawalramadhani	80	Tuntas
7	Muhammad azzam	85	Tuntas
8	Satrio kurniawan	65	Tidak tuntas
9	Selma arsy	100	Tuntas
10	Susi purbiastri	80	Tuntas
11	Tutimaryani	80	Tuntas
12	Tegar putra	85	Tuntas
13	Zuhdan muhammad	80	Tuntas
14	Yulianto	65	Tidak tuntas
15	Ardi pangestu	85	Tuntas
Tuntas			
Tidak tuntas			

Nilai hasil belajar pada siklus II di atas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

1) Nilai 90-100 sebanyak 5 siswa atau 33% mengalami kenaikan siklus I yaitu 3 siswa atau 20%
2) Nilai 70-89 sebanyak 8 siswa atau 54% mengalami kenaikan siklus I yaitu 4 siswa atau 27%
3) Nilai 50-69 sebanyak 2 siswa atau 13% mengalami penurunan 7 siswa atau 47%
4) Nilai 30-49 tidak ada siswa atau 0% mengalami penurunan siklus I yaitu 0 siswa atau 0%
5) Nilai 10-29 tidak ada siswa atau 0% mengalami penurunan siklus I yaitu 0 siswa atau 0%

Data diatas menunjukkan bahwa pada siklus II siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 13 siswa atau 87% dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau 13%, hasil tersebut sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Kategori nilai hasil siklus II

Nilai	Keterangan	Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	
90-100	Sangat baik	5	33%	Tuntas
70-89	Baik	8	54%	Tuntas
50-69	Cukup	2	13%	Tidak tuntas
30-49	Kurang	0	0%	Tidak tuntas
10-29	Kurang sekali	0	0%	Tidak tuntas
		15	100%	

c. Tahapan Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator, ada beberapa bentuk keaktifan yang diamati diantaranya keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mencari kartu, mencari kartu pasangan, membaca hasil kartu pasangan dengan keras, dan mengomentari hasil kartu pasangan dengan keras, dan mengomentari hasil pasangan lain Hasil dari penilaian dari keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek Pengamatan					Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	E	
1	Arlalatisha	4	4	4	4	4	20
2	Arsyavino	4	3	3	2	3	15
3	Desika putri	3	3	2	3	4	15
4	Cahyosaputra	4	4	4	4	3	19
5	Naylafitriani	4	4	4	4	4	20
6	Nawalramadhani	4	4	3	3	4	18
7	Muhammad azzam	3	2	2	2	3	12
8	Satrio kurniawan	2	3	4	3	4	16
9	Selma arsy	4	3	4	4	4	19
10	Susi purbiastri	4	4	3	4	4	19
11	Tutimaryani	3	3	3	3	4	16
12	Tegar putra	2	3	3	4	3	15
13	Zuhdan muhammad	3	3	3	2	4	15
14	Yulianto	2	2	2	3	3	12
15	Ardi pangestu	3	3	3	3	4	16

Hasil keaktifan belajar pada siklus II di atas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

1) Kategori sangat baik sebanyak 6 siswa atau40% mengalami kenaikan siklus I yaitu 3 siswa atau19%
2) Kategori baik sebanyak 7 siswa atau 47%mengalami kenaikan siklus I yaitu 4 siswa atau27%
3) Kategori ukup sebanyak 2 siswa atau13% mengalami kenaikan siklus I yaitu 4 siswa atau27%
4) Kategori kurang sebanyak 0 siswa atau mengalami kenaikan siklus I yaitu 4 atau27%

Kategori aktif sekali dan aktif sudah mendominasi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang melalui metode *index card match*, ini berarti siswa sudah aktif

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.10

Kategori nilai keaktifan belajar siswa siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
17 - 20	Sangat baik	6	40%
13 - 16	Baik	7	47%
12-Sep	ukup	2	13%
8-May	Kurang	0	0%
Jumlah		15	100%

d. Tahapan Refleksi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II bisa berjalan lancer dan sukses , Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II meningkat jika dibandingkan hasil tes sebelumnya, Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan siswa dalam menghitung luas persegi dan persegi panjang sudah lebih baik, suasana kelas aktif dan menyenangkan karena mereka sudah asyik dalam dunia mereka untuk diskusi dengan temannya, Kendala dalam siklus ini tinggal satu anak saja yang masih asyik dengan dirinya, Dalam mengerjakan tes/kuis siswa sudah mengerjakan secara mandiri, sehingga tidak bergantung lagi dengantemannya.

Dilihat dari pemaparan hasil penelitian, penelitian sudah berhasil dan menghentikan tindakan karena sudah mencapai nilaiKKM 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa dan telah menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

B. Analisis Data Per Siklus

1. Pra siklus

Pada tahap pra siklus, penelitian mengumpulkan data dari penilaian matematika tentang luas persegi dan persegi panjang.

a. Analisis Nilai pra siklus

Tabel 4.11

Tabel Analisis Nilai pra siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Arlalatisha	90	Tuntas
2	Arsyavino	55	Tidak tuntas
3	Desika putri	60	Tidak tuntas
4	Cahyosaputra	60	Tidak tuntas
5	Naylafitriani	75	Tuntas
6	Nawalramadhani	60	Tidak tuntas
7	Muhammad azzam	40	Tidak tuntas
8	Satrio kurniawan	30	Tidak tuntas
9	Selma arsy	80	Tuntas
10	Susi purbiastri	40	Tidak tuntas
11	Tutimaryani	50	Tidak tuntas
12	Tegar putra	50	Tidak tuntas
13	Zuhdan muhammad	30	Tidak tuntas
14	Yulianto	40	Tidak tuntas
15	Ardi pangestu	60	Tidak tuntas
	Jumlah	820	
	Rata – rata	54,7	

Keterangan :

Siswa tuntas = 3 anak

Jumlah siswa tidak tuntas = 12 anak

Persentase ketuntasan klasikal $= \frac{\sum \text{ siswa tuntas}}{\sum \text{ siswa}} \times 100$

Persentase ketuntasan klasikal $= \frac{\sum 3}{\sum 15} \times 100$

$= 20\ \%$

b. Analisis hasil belajar

Dari hasil nilai pra siklus MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang diperoleh nilai yang dibawah KKM 70 (belum tuntas) adalah sebanyak 12 siswa, sedangkan nilai yang di atas atau sama dengan KKM 70 (tuntas) adalah 3 siswa;

Tabel 4.12

Tabel analisis hasil belajar pra siklus

Instrumen	**Pra siklus**	**Indikator**
Rata – rata	54,7	70
Ketuntasan klasikal	20	80

2. Siklus I

a. Analisis nilai siklus I

Tabel 4.13

Tabel analisis nilai Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Arlalatisha	90	Tuntas
2	Arsyavino	60	Tidak tuntas
3	Desika putri	70	Tuntas
4	Cahyosaputra	70	Tuntas
5	Naylafitriani	80	Tuntas
6	Nawalramadhani	65	Tidak tuntas
7	Muhammad azzam	60	Tidak tuntas
8	Satrio kurniawan	60	Tidak tuntas
9	Selma arsy	90	Tuntas
10	Susi purbiastri	65	Tidak tuntas
11	Tutimaryani	65	Tidak tuntas
12	Tegar putra	60	Tidak tuntas
13	Zuhdan muhammad	60	Tidak tuntas
14	Yulianto	60	Tidak tuntas
15	Ardi pangestu	70	Tuntas
	Jumlah	1025	
	Rata – rata	68,3	

Keterangan :

Siswa tuntas = 6 anak

Jumlah siswa tidak tuntas = 9 anak

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\sum 6}{\sum 15} \times 100$$

$$= 40\ \%$$

b. Analisis hasil belajar

Dari hasil nilai siklus I di MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang diperoleh nilai yang dibawah KKM 70 (belum tuntas) adalah sebanyak 9 siswa, sedangkan nilai yang diatas atau sama dengan KKM 70 tuntas) adalah 6 siswa

Dari analisis hasil tes menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I belum optimal, terlihat ada 9 siswa atau 60% siswa masih mendapat nilai kurang dari 70 dan 6 siswa atau 40 % tuntas belajar,

Tabel 4.14

Tabel analisis hasil belajar siklus I

Instrumen	**Pra siklus**	**Siklus I**	**Indikator**
Rata – rata	54,7	68,3	70
Ketuntasan klasikal	20	40	80

3. Siklus II

a. Analisis siklus II

Tabel 4.15

Nilai Hasil Belajar siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Arlalatisha	100	Tuntas
2	Arsyavino	80	Tuntas
3	Desika putri	90	Tuntas
4	Cahyosaputra	90	Tuntas
5	Naylafitriani	90	Tuntas
6	Nawalramadhani	80	Tuntas
7	Muhammad azzam	85	Tuntas
8	Satrio kurniawan	65	Tidak tuntas
9	Selma arsy	100	Tuntas
10	Susi purbiastri	80	Tuntas
11	Tutimaryani	80	Tuntas
12	Tegar putra	85	Tuntas
13	Zuhdan muhammad	80	Tuntas
14	Yulianto	65	Tidak tuntas
15	Ardi pangestu	85	Tuntas
Jumlah	1255		
Rata -rata	83,7		

Keterangan :

Siswa tuntas = 13 anak

Jumlah siswa tidak tuntas = 2 anak

Persentase ketuntasan klasikal $= \frac{\sum \text{ siswa tuntas}}{\sum \text{ siswa}} \times 100$

Persentase ketuntasan klasikal $= \frac{\sum 13}{\sum 15} \times 100$

= 86,7 %

b. Analisis hasil belajar

Dari hasil nilai siklus II di MI Permata BeliaKalipancur Ngaliyan Semarang diperoleh nilai yang dibawah KKM 70 (belum tuntas) adalah 2 siswa, sedangkan nilai yang diatas atau sama dengan KKM 70 (tuntas) adalah 13

Dari analisis hasil tes menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan hasil sesuai indikator, maka penelitian berakhir pada siklus II terlihat ada 2 siswa atau 13,3 % siswa masih mendapat nilai kurang dari 70 dan 13 siswa atau 86,7 % tuntas belajar

Tabel analisis 4.16

Tabel analisis hasil belajar siklus II

Instrumen	Pra siklus	Siklus I	siklus II	Indikator
Rata – rata	54,7	68,3	83,7	70
Ketuntasan klasikal	20	40	86,7	80

C. Analisis data (akhir)

Tabel 4.17

Perbandingan rata-rata nilai pra siklus, siklus I, siklus II

Instrumen	Pra siklus	Siklus I	siklus II	Indikator
Rata – rata	54,7	68,3	83,7	70
Ketuntasan klasikal	20%	40%	86,7%	80%

Tabel 4.18

Perbandingan keaktifan belajar siswa siklus I dan siklus II

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
17 – 20	Sangat baik	3	19%	6	40%
13 – 16	Baik	4	27%	7	47%
12-Sep	ukup	4	27%	2	13%
8-May	Kurang	4	27%	0	0%
Jumlah		15	100 %	15	100 %

Dari data diatas, hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II, hasil belajar siswa dalam pembelajaran semakin baik dan mengalami peningkatan, Pada pra siklus hasil belajar sebesar 20%, pada siklus I sebesar 40% dan pada siklus II sebesar 86,7%, Pelaksanaan pada siklus II sudah berlangsung optimal, Ini bisa dilihat dari tabel diatas, yang menunjukkan nilai hasil belajar siswa 86,7% dimana nilai tersebut sudah mencapai indikator hasil belajar yang sudah di tetapkan yaitu sebesar 80%

Nilai rata- rata siswa dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II selalu mengalami peningkatan , Ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya ketuntasan klasikal dari siklus ke siklus, pada pra siklus nilai rata- rata 54,7 dan ketuntasan klasikal 20%, mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata – rata 68,3 dan ketuntasan klasikal 40%, sedangkan nilai rata – rata 83,7 dan ketuntasan klasikal 86,7% ,Hasil nilai siklus II ini melebihi dari nilai siklus I,karena nilai rata – rata dan nilai ketuntasan klasikal sudah melebihi dari indikator yang sudah ditetapkan

Sedangkan keaktifan siswa dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan, Ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan siswa pada siklus I sebesar46% dan untuk siklus II sebesar87 %, Hasil keaktifan siswa pada siklus II sudah melebihi standar keaktifan yang sudah di tetapkan maka peneliti mengambil kesimpulan penelitian ini berhenti pada siklus II

Dari penelitian ini telah diperoleh hasil sebagaimana hipotesa yang telah direncanakan yaitu :

Penggunaan metode *index card match* pada materi luas persegi dan persegi panjang dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang tahun 2015/2016

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "upaya peningkatan hasil belajar matematika materi luas persegi dan persegi panjang melalui metode *index card match* pada siswa kelas III MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016 dapat di simpulkan bahwa :

Penggunaan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang di kelas III MI Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hal ini dibuktikan dalam proses pembelajaran siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* siswa terlihat senang dan dapat lebih memahami materi yang disajikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diuraikan beberapa saran antara lain :

1. Metode *index card match* dapat dijadikan alternatif terhadap hasil belajar matematika pada materi yang lain atau pada mata pelajaran yang lainnya.

2. Pembelajaran matematika dengan metode *index card match*, guru menjadi ujung tombak keberhasilan untuk meraih tujuan pembelajaran matematika